

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI GAME "KATAK" DI WORDWALL DENGAN METODE "TAPOK"

Novita Indrasakti¹, Nur Fauziah²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik; Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; student' English outcomes
keyword 2; wordwall
keyword 3; tapok

Article history:

Received: 2025-12-31
Revised: 2025-12-31
Accepted: 2025-12-31

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in English subjects with the help of wordwall media and the Tapok (group) method at SDN 6 Gresik. This research uses the classroom action research method with 32 class IIIC students as the subject. Data was collected using observation and written tests. Data is processed using the comparison method, namely comparing student learning outcomes before the action and after the action. Based on the results of observations, students are indeed less interested in learning foreign language vocabulary, especially English. Apart from that, monotonous learning also adds to the lack of motivation for students. Students do not feel confident to demonstrate their vocabulary knowledge abilities. . Therefore, it is necessary to use appropriate media and learning methods to increase student motivation, self-confidence and learning outcomes. From the results of research that has been carried out, there is an increase in learning outcomes in the pre-cycle period to cycle I. However, it is not yet significant. So it continues to cycle II, to achieve the value of completeness.

Corresponding Author:

Novita Indrasakti
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik; Indonesia, novitaindrasakti@gmail.com

INTRODUCTION

Bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan secara global di seluruh dunia sebagai bahasa komunikasi internasional. Bahasa asing ini sudah mulai dipelajari dari sekolah dasar di Indonesia. Namun, Penelitian dari (Sri Lena et al., 2023), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa di sekolah dasar, siswa kesulitan bahasa inggris karena anggapan bahasa inggris kurang penting sehingga motivasi mereka untuk belajar rendah. Anak anak juga masih kesulitan dalam penggunaan kamus bahasa inggris, karena pembelajaran ini masih tergolong baru untuk mereka.

Dalam pembelajaran dasar bahasa Inggris adalah terkait penguasaan kosakata. Ini termasuk kesulitan lain dalam belajar bahasa Inggris yang dialami siswa SD, disebutkan oleh penelitian dari (Sondakh & Sya, 2022), yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Inggris yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal lainnya adalah terkait kecerdasan siswa dan kondisi fisiknya. Sedangkan dari faktor eksternal sendiri yang menyebabkan kesulitan dalam belajar kosakata adalah penyajian materi yang kurang baik, pemanfaatan lingkungan belajar yang kurang maksimal, serta gangguan dari teman saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan metode dan model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Ini tentu membuat para peserta didik tidak memiliki semangat untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini diungkapkan oleh (Maili & Hestningsih, 2017) dalam penelitiannya, bahwa faktor gaya belajar yang monoton menjadi salah satu masalah untuk rendahnya kemampuan siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ini dinyatakan dalam penelitian (Nur Wulandari, 2016) dan (Mulyanti & Sya, 2023), bahwa penggunaan media permainan kartu bergambar dan media visual dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru karena pembelajarannya menyenangkan. Peserta didik jadi termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ada penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media wordwall dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan kosakata peserta didik. Dalam penelitian (ROHMATIN, 2023), peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan media wordwall peserta didik lebih memudahkan mereka untuk memahami materi. Tidak hanya hasil belajar, namun motivasi peserta didik juga lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 6 Gresik, ada beberapa masalah yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris dianggap sulit karena mereka perlu mengenal kosa kata baru dalam pembelajaran. Peserta didik merasa baru dengan bahasa asing, mereka hanya bisa kosakata sederhana itupun tidak banyak.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian dari (ROHMATIN, 2023), dengan membuat beberapa perbedaan untuk menunjukkan gap. Yang pertama adalah perbedaan jenjang kelas yang diambil. Dalam penelitian ini, jenjang kelas akan berada di kelas III SD. Perbedaan yang kedua adalah dengan menambahkan model pembelajaran diskusi yang disingkat "Tapok" yaitu kita berkelompok. Jadi dalam pembelajaran nanti akan dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menemukan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui game "Katak" di Wordwall dengan metode Tapok dalam pembelajaran bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa asing yang menjadi suatu pengetahuan yang dipelajari di jenjang pendidikan Indonesia. Mata pelajaran bahasa asing ini dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pernyataan ini juga disampaikan oleh (Faridatuunnisa, 2020) dalam penelitiannya bahwa, bahasa Inggris dalam perlu ditingkatkan dan harus diajarkan sejak saat di jenjang sekolah dasar. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat dengan perkembangan globalisasi yang semakin maju. Penguasaan bahasa Inggris ini dibutuhkan agar masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat dunia. Peserta didik perlu dibekali sejak dini saat jenjang sekolah dasar agar kualitasnya saat dijenjang tinggi sudah

baik. Ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang sudah terglobalisasi sekarang, dimana mereka harus siap bersaing dari segi pendidikan.

Dijelaskan dalam jurnal penelitian oleh (Dalilah & Sya, 2022) bahwa peserta didik kesulitan dan memiliki hambatan untuk menguasai bahasa inggris karena faktor kurangnya kemampuan dalam pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosakata), dan grammar (struktur bahasa). Dalam penelitiannya, (Rachmah, 2023) menyatakan bahwa peserta didik kesulitan untuk menggunakan kamus bahasa inggris dengan baik dan tidak terbiasanya mereka menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor kesulitan ini disebabkan oleh rasa percaya diri peserta didik, rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa inggris, dan peserta didik masih enggan untuk diajak berbicara bahasa inggris meskipun sebenarnya penguasaan kosa kata sederhana mereka sudah cukup baik. Hal ini tentu dipengaruhi pula dari guru yang masih monoton dalam mengajar bahasa inggris. Guru hanya berfokus pada metode ceramah dan menjelaskan saja atau sekedar memberi tugas saja, namun untuk penerapannya di kehidupan sehari-hari masih belum dilakukan.

Media Wordwall

Sardiman (2012:40) dalam jurnal (Nanda et al., 2021) menyatakan bahwa minat itu dorongan yang ada dalam diri menimbulkan ketertarikan serta perhatian efektif pada suatu kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini ditemukan bahwa penggunaan media wordwall itu mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui media wordwall memberikan pengaruh positif serta meningkatkan motivasi peserta didik. Game edukasi wordwall juga menghasilkan hasil cukup efektif dalam penyerapan materi pembelajaran.

Ini juga didukung dari penelitian (Nissa & Renoningtyas, 2021) bahwa, wordwall dapat dijadikan alternatif pilihan untuk dijadikan media di sekolah dasar. Media ini memberikan banyak pilihan sewaktu menyajikan materi ajar dan soal. Melalui media ini, peserta didik jenjang Sekolah dasar lebih aktif dan termotivasi karena mereka melakukannya sambil bermain.

Metode Pembelajaran TAPOK (Diskusi Kelompok)

Berdasarkan jurnal dari (Zakiyah, 2014) bahwa diskusi kelompok merupakan metode mengajar yang berfokus pada pemecahan masalah. Pengaplikasiannya adalah dengan guru memberikan suatu tugas atau topik, lalu peserta didik berkelompok dan mendiskusikannya. Tujuan dari diskusi ini sendiri memberikan kesempatan peserta didik untuk berkolaborasi, bisa menghargai perbedaan, melatih peserta didik untuk berpikir secara mendalam serta dapat mempertanggung jawabkan opini pribadi atau hasil diskusi kelompoknya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022), peserta didik memiliki antusias tinggi karena mereka bisa berdiskusi dengan teman sekelasnya. Peserta didik memiliki pengalaman untuk bisa berani berpendapat dan melatih percaya diri meskipun secara sederhana. Peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah melalui berpikir kritis dengan rekan kelompoknya. Lalu, dari penelitian (Mertayasa, 2023), dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok ini bisa dijadikan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta kompetensinya.

METHODS

Dalam penelitian tindakan kelas ini, bertempat di UPT SDN 06 Gresiik tepatnya di kelas IIIC. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Oktober-November 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIC dengan jumlah siswa 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Jika sewaktu di siklus I peserta didik belum bisa meraih kriteria keberhasilan hasil belajar maka akan dilakukan penelitian lanjutan dengan siklus ke II. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah menggunakan tes tertulis pada materi Food and Drink di kelas III. Dan juga metode pengumpulan data ini diperoleh juga dari hasil wawancara dengan guru kelas, berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan analisis hasil instrument tes dan hasil pengamatan. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa selama siklus berlangsung. Sedangkan hasil analisis pengamatan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didasarkan juga dengan pengamatan di kelas. Hasil nilai siswa dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam acuan ketuntasan. Untuk mengukur indikator ketuntasan, dimana jika lebih dari 75% siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan maka kelas dianggap sudah tuntas berdasarkan teori statistic (Hasriani, 2015).

FINDINGS AND DISCUSSION

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIC SDN 06 Gresik pada materi *Food and Drink*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa dengan meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka dalam belajar bahasa Inggris menggunakan berbantuan media Wordwall. Dari hasil nilai instrument tes yang telah diberikan, diperoleh hasil nilai siswa. Hasil nilai siswa tersebut di klasifikasikan dengan antara dua kesimpulan tuntas atau tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan nilai siswa dan jumlah siswa yang sudah tuntas dengan nilai di atas KKM. Bisa dilihat melalui tabel nilai ketuntasan berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
		Tuntas		Tidak Tuntas	
1.	Pre-siklus	17	53%	15	47%
2.	Siklus I	23	72%	9	28%
3.	Siklus II	28	88%	4	12%

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahap pre-siklus, hasil belajar siswa cukup dengan jumlah siswa yang tuntas hampir setengah jumlah siswa di kelas. Ini menunjukkan beberapa siswa sudah bisa menguasai materi *food and drink*. Namun meski begitu, masih ada setengah siswa yang nilainya dibawah KKM. Hasil tes ini dilakukan sebelum penggunaan media wordwall di kelas. Sehingga tes ini dilakukan sewaktu siswa selesai mendapat materi dari guru tanpa menggunakan media.

Pada masa siklus I, sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran, peneliti memulai dengan kegiatan perencanaan yaitu dengan menyiapkan media permainan wordwall yang akan diaplikasikan di kelas IIIC dan menyusun kelompok siswa secara acak. Ini dilakukan agar sewaktu pelaksanaan penelitian berlangsung, dapat dilaksanakan secara optimal. Lalu lanjut ke tahapan berikutnya yaitu pengamatan. Ini dilakukan dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Lalu pada tahap akhir adalah refleksi dari hasil analisis belajar siswa yang telah mendapatkan treatment dengan penggunaan media teknologi wordwall. Pada masa hasil siklus I, menunjukkan ada peningkatan. Meski begitu peningkatannya masih belum signifikan. Sehingga dilanjutkan ke siklus II untuk melihat peningkatannya.

Masa Siklus II dilakukan sama seperti pada saat siklus I, namun dengan membuat soal di media permainan wordwall dengan lebih baik dan memberi soal lebih variasi sehingga siswa lebih banyak belajar. Dan pada saat siklus II telah dilakukan, terjadi peningkatan yang lebih tinggi lagi dengan

jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas hampir seluruhnya. 88% siswa di kelas sudah tuntas. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media wordwall dengan metode diskusi kelompok di pembelajaran bahasa Inggris kelas IIIC.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Apriliantina et al., 2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SDN Kertosari 01 dengan Menggunakan Media Wordwall”. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan hingga 50% disbanding dengan saat fase pra siklus. Peningkatan lebih signifikan terjadi pada saat fase siklus II dimana peningkatan hingga 87,5%. Pada saat pre test yang tuntas hanya 16.60%. sedangkan pada saat post test siswa yang tuntas mencapai 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Selain itu penelitian dari lain dari (Khakim & Wuryandini, 2023) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Games Wordwall Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gaji I”. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan belajar disetiap siklusnya. Penggunaan game wordwall ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Meskipun dengan mata pelajaran berbeda, ini masih sejalan bahwa memang penggunaan media teknologi permainan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian terkait pengaruh diskusi kelompok juga dijelaskan dalam penelitian (Suri, 2020) bahwa penggunaan metode diskusi kelompok membantu siswa yang pemalu untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Disebutkan bahwa siswa yang mungkin masih merasa malu, bisa melihat temannya dulu, hingga akhirnya mereka bisa berani menunjukkan kemampuan dalam dirinya. Dibuktikan pula melalui penelitian dari (Ana et al., 2022) bahwa penggunaan kegiatan kelompok sangat membantu peserta didik untuk memulai berani percaya diri dalam berkomunikasi. Ada dampak positif bahwa peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran karena dapat bertukar pikiran dengan rekan kelasnya. Ini juga dijelaskan dalam penelitian dari (Alawiyah et al., 2022) bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil. Efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan penggunaan media wordwall dan metode diskusi kelompok ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media wordwall dan kegiatan berkelompok, siswa memiliki minat belajar lebih tinggi dan ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih baik. Ini menunjukkan melalui media wordwall dan kegiatan berkelompok, hasil belajar siswa meningkat terutama pada pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Food and Drink* di kelas IIIC SDN 06 Gresik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa teknologi permainan dan penggunaan metode berkelompok dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IIIC di UPT SDN 6 Gresik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan daripada sebelum penerapan tindakan. Pada siklus I siswa yang memenuhi nilai ketuntasan ada 53% dan pada siklus II meningkat lagi hingga 88%. Ini membuktikan bahwa penggunaan media teknologi wordwall dan metode diskusi kelompok sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi beberapa saran yaitu : 1. Guru dapat menggunakan media pembelajaran teknologi dan permainan lainnya yang lebih menarik dan menggunakan metode

lain yang berpihak kepada peserta didik, 2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan ke materi lain maupun jenjang kelas yang berbeda.

ACKNOWLEDGMENTS:

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Hepy Yusita S.Pd selaku Kepala sekolah UPT SDN 6 Gresik yang memberikan kesempatan dan waktu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, Ibu Nourma Yunita, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan PPL 1, serta Ibu Dr. Nur fauziah., M.Pd selaku dosen mata kuliah Publikasi yang membimbing dalam penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Alawiyyah, A., Apsoh, S., Amalia, P., Kurnella, I., Bina, S., & Sukabumi, M. (2022). Efektifitas Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 5 Di Sdn 1 Cisaat Gadis. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), Page.
- Ana, S., Sebastianus Torino Shandri, & Melisa Walay. (2022). Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Nur Sholeh Melalui Metode Diskusi. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v1i1.7>
- Apriliantina, A. A., Rulviana, V., & Hayuningtyas, P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SDN Kertosari 01 dengan Menggunakan Media Wordwall. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1730–1736.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 191–199.
- Hasriani. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Riskesdas 2018*, 1–12.
- Khakim, L., & Wuryandini, E. (2023). 254. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Games Wordwall Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gaji 1. ... *Pendidikan Profesi Guru*, 2914–2920. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4234%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/download/4234/2900>
- Maili, S. N., & Hestningsih, W. (2017). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Mertayasa, I. K. (2023). Metode Diskusi Kelompok Kecil Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VI A SD Negeri Tulangampiang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(4), 544–552. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7676164>

- Mulyanti, E., & Sya, M. F. (2023). Pemerolehan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 504–509.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. *CV Adanu Abimata*, 4(2), 1.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>
- Nur Wulandari, D. A. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 18(2), 18–24. <https://doi.org/10.31294/p.v18i2.1178>
- Rachmah, A. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294.
- ROHMATIN, R. (2023). Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i1.2039>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41–47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
- Suri, M. (2020). DI TPA BAITUL MUNAWARAH TIBANG BANDA ACEH Group Discussion Method As A Motivation Strategy In Learning English Atau TPA Baitul Munawarah Tibang Banda Aceh. 2(1), 20–30.
- Zakiah. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.